

Karakter Kuantitatif Kandidat Melon Hibrida (*Cucumis melo* L.)

Halimatus Sa'diyah¹, Suhartono^{1*}

¹Prodi Agroekoteknologi Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo Madura

Jl. Raya Telang No 02 Kamal Bangkalan Madura 69162 Jawa Timur

*suhartono@trunojoyo.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.21107/rekayasa.v15i2.15130>

ABSTRACT

Characterization is the first step in breeding to obtain information about a plant's character. This study aims to determine the character of the hybrid melon candidate. The research was carried out in the experimental garden of the Agrotechnology Study Program, Trunojoyo University, Madura, from September to December 2021. The research used a randomized block design with treatment using six hybrid melon candidates (G1, G2, G3, G4, G5, and G6) and two comparison varieties (Envy and Action 434) with three replications. The results showed that Candidate G2 had higher values of fruit diameter, flesh thickness, number of seeds, and fruit weight than the two comparison varieties. The highest sugar content value is found in candidate G4, which is 13.80%. Heritability values in the broad sense of quantitative characters ranged from 0.62-0.98, and there were correlations between characters (positive and negative) between the observed characters.

Key words : quantitative character, hybrid melon candidate, heritability, a correlation between character

PENDAHULUAN

Melon (*Cucumis melo* L.) adalah salah satu tanaman hortikultura buah-buahan dari famili Cucurbitaceae (Handayani dan Ashari, 2010). Melon termasuk dalam salah satu buah yang banyak dikonsumsi masyarakat Indonesia (Nasir dan Jufri, 2015). Buah melon termasuk buah yang umum dikonsumsi masyarakat, baik dikonsumsi dalam bentuk buah segar maupun olahan (Sari *et al.*, 2019) Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk maupun meningkatnya pendapatan dan perubahan pola makan masyarakat Indonesia yang semakin membutuhkan buah segar sebagai salah satu menu gizi sehari-hari, diperkirakan konsumsi buah melon akan meningkat (Zulfikri *et al.*, 2015). Melon adalah salah satu jenis buah yang memiliki kandungan vitamin dan mineral (Setiawati dan Bafdal, 2020). Daging buah melon mengandung 92,1% air; 1,5% protein; 0,3% lemak; 6,2% karbohidrat; 0,5% serat; 0,4% abu dan Vitamin A 357 IU (Daryono *et al.*, 2016) Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan produksi melon di Indonesia pada tahun 2018 yaitu 118.708 ton, di tahun 2019 meningkat menjadi 122.105 ton, dan pada tahun 2020 mencapai 138.177 ton.

Salah satu kendala produksi melon yaitu ketersediaan benih (Dan *et al.*, 2013). Pemenuhan benih melon yang dibudidayakan di Indonesia merupakan hasil impor dari luar negeri dan masih terbatas jumlahnya (Handayani dan Ashari, 2010). Kelangkaan benih serta mahalnya benih melon disebabkan masih bergantungnya Indonesia terhadap benih melon impor dari negara di wilayah Asia seperti Jepang, Korea dan Taiwan (Daryono dan Nofriarno, 2018). Kontinuitas atau ketersediaan benih tersebut tidak terjamin. Hal ini menyebabkan upaya memproduksi benih melon dalam negeri perlu dilakukan. Benih yang dihasilkan harus unggul dan berkualitas, dengan harapan dapat menjadi pengganti benih impor (Dan *et al.*, 2013).

Benih unggul dapat dihasilkan melalui suatu program pemuliaan tanaman. Perakitan varietas hibrida merupakan alternatif yang prospektif dalam upaya menghasilkan benih melon yang unggul. Melon hibrida mempunyai kelebihan dalam hal keseragaman buah, baik dalam hal bentuk buah maupun mutunya, daya tumbuh yang cepat serta memungkinkan diperoleh kombinasi peubah yang diinginkan pada satu tanaman (Dan *et al.*, 2013). Menurut (Sari *et al.*, 2019), sebelum calon varietas

Article History:

Received: April, 23th 2022; **Accepted:** July, 28th 2022

Rekayasa ISSN: 2502-5325 has been Accredited by Ristekdikti (Arjuna) Decree: No. 23/E/KPT/2019 August 8th, 2019 effective until 2023

Cite this as:

Sa'diyah, H & Suhartono. (2022). Karakter Kuantitatif kandidat Melon Hibrida (*Cucumis melo* L). *Rekayasa* 15 (2). 247-252 pp
doi: <https://doi.org/10.21107/rekayasa.v15i2.15107>

© 2022 Suhartono

dapat dilepas, perlu adanya proses pengujian seperti mengidentifikasi penampilan dari calon varietas hibrida yang dibandingkan dengan varietas komersial sebagai pembanding untuk menentukan varietas yang akan dilepas. Penelitian mengenai uji penampilan dari karakter-karakter kualitatif maupun kuantitatif dari calon varietas hibrida melon perlu dilakukan untuk mengetahui apakah calon varietas melon hibrida tersebut lebih baik daripada varietas komersial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakter pada kandidat melon hibrida.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kebun percobaan Program Studi Agroteknologi, Universitas Trunojoyo Madura yang terletak di ketinggian ± 5 m dpl. Penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai bulan Desember 2021. Bahan yang digunakan yaitu enam genotipe kandidat melon hibrida serta dua pembanding (varietas envy dan varietas action 434), pupuk Gandasil D, pupuk KNO₃ putih dan KNO₃ merah, furadan 3G, fungisida (Dithane M-45 80 WP) dan insketisida (Curacron 500 EC, Dharmabas 500 EC dan Abacel 18 EC).

Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok dengan faktor perlakuan menggunakan enam kandidat melon hibrida meliputi (G1, G2, G3, G4, G5, dan G6) dan dua varietas pembanding (envy dan action 434). Penelitian diulang sebanyak 3 kali, sehingga didapat 24 unit percobaan. Setiap satu unit percobaan terdapat 12 tanaman sehingga total tanaman dalam penelitian ini yaitu 288 tanaman. Kegiatan penelitian di mulai dari persiapan media, persemaian, penanaman, pemeliharaan, serta panen.

Tabel 1. Analisis Ragam Kuantitatif Tanaman Melon

Sumber Keragaman	DB	JK	KT	KT harapan
Ulangan (r)	r - 1	JKr	KTr	$\sigma_E^2 + t \sigma_G^2$
Genotipe (g)	a - 1	JKg	KTg	$\sigma_E^2 + r \sigma_G^2$
Galat (e)	(r - 1) (a - 1)	JKe	KTe	σ_E^2
Total	n - 1	JKt		

Parameter yang diamati dalam penelitian ini adalah diameter buah (cm), tebal daging buah (cm), panjang buah (cm), jumlah biji, bobot buah (g), luas daun (cm), kadar gula ($^{\circ}$ Brix), diameter batang (cm), umur berbunga hermaprodit (HST), dan umur panen (HST). Data yang diperoleh dianalisis menggunakan ANOVA pada taraf 5 % dan apabila menunjukkan pengaruh nyata maka dilakukan uji

lanjut Tukey HSD pada taraf 5%. Untuk menghitung nilai heritabilitas dengan menggunakan rumus.

$$h^2 = \sigma^2 g / \sigma^2 p$$

Keterangan :

h^2 = Heritabilitas

$\sigma^2 p$ = Ragam Fenotip

$\sigma^2 g$ = Ragam Genotip

σ_G^2 merupakan keragaman genetic yang dicari untuk pendugaan angka heritabilitas. Berdasarkan kuadrat tengah dan kuadrat tengah harapan nilai σ_G^2 dapat dihitung sebagai berikut:

$$KTe = \sigma_G^2; \quad KTg = \sigma_E^2 + \sigma_G^2 = KTe + r \sigma_G^2; \quad \text{Sehingga,} \\ \sigma_G^2 = \frac{KTg - KTe}{r}$$

Maka, H atau $h^2 = \left(\frac{KTg - KTe}{r} \right) / \left(\frac{KTg - KTe}{r} + KTe \right) = (\sigma_G^2) / (\sigma_G^2 + \sigma_E^2)$. Untuk mengetahui keeratan hubungan antara karakter yang diamati digunakan rumus korelasi sederhana dari Sing dan Chaudry (1997). Dimana koefisien korelasi fenotipe dan genetik pasangan sifat-sifat adalah sebagai berikut (Amzeri, 2009):

$$rfxy = \frac{kov.fxy}{(\sigma^2 fx \cdot \sigma^2 fy)^{0.5}} \\ rgxy = \frac{kov.gxy}{(\sigma^2 gx \cdot \sigma^2 gy)^{0.5}}$$

Dimana:

rfxy = korelasi fenotip antara sifat x dan sifat y

rgxy = korelasi genetik antara sifat x dan sifat y

kov.fxy = kovarian fenotip antara sifat x dan sifat y

kov.gxy = kovarian genetik antara sifat x dan sifat y

$\sigma^2 fx$ = ragam fenotip sifat x

$\sigma^2 gx$ = ragam genetik sifat x

$\sigma^2 fy$ = ragam fenotip sifat y

$\sigma^2 gy$ = ragam genetik sifat y

Keberatan koefisien korelasi di atas dilakukan berdasarkan t-student dari Singh dan Chaudary (1977) sebagai berikut:

$$t = \frac{rfxy}{(1 - r^2 fxy / db)^{0.5}} \\ t = \frac{rgxy}{(1 - r^2 gxy / db)^{0.5}}$$

Dimana:

rfxy = korelasi fenotip sifat x dan y

rgxy = korelasi genetik sifat x dan y

$r^2 fxy$ = kuadrat korelasi fenotip sifat x dan sifat y

$r^2 gxy$ = kuadrat korelasi genetik sifat x dan sifat y

db = derajat bebas (n - 2)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Karakter Kuantitatif

Karakterisasi merupakan langkah awal dalam pemuliaan untuk melakukan seleksi terhadap karakter-karakter yang menjadi target. Karakterisasi plasma nutfah dapat dimanfaatkan untuk perbaikan

populasi. Melalui karakterisasi akan diperoleh beberapa informasi dari sifat suatu tanaman (Salamah *et al.*, 2021). Hasil analisis sidik ragam pada tabel 2 menunjukkan adanya perbedaan sangat nyata diantara genotipe pada seluruh karakter. Perbedaan tersebut nyata pada taraf 5% dan 1%. Perbedaan antar ulangan terlihat nyata pada diameter buah dan panjang buah, sedangkan pada karakter tebal daging buah, jumlah biji, bobot buah, luas daun, kadar gula, diameter batang, umur berbunga hermaphrodit, serta umur panen menunjukkan hasil tidak berbeda nyata.

Tabel 2. Rekapitulasi Sidik Ragam Peubah Kuantitatif Genotipe Melon

Peubah	KT Ulangan	KT Genotipe	KK (%)
Diameter Buah	0.50**	2.31**	5.2
Tebal Daging Buah	0.02 ^{tn}	0.52**	6.7
Panjang Buah	0.15**	3.20**	3.6
Jumlah Biji	337.50 ^{tn}	26380.92**	10.5
Bobot Buah	0.02 ^{tn}	0.44**	18.4
Luas Daun	165.28 ^{tn}	18945.91**	85.7
Kadar Gula	0.00 ^{tn}	8.07**	10.5
Diameter Batang	0.00 ^{tn}	0.034**	26
Umur Berbunga Hermaphrodit	0.37 ^{tn}	7.61**	7.6
Umur Panen	0.12 ^{tn}	16.35**	2.9

Keterangan: KT = Kuadrat tengah, KK = Koefisien keragaman; *, ** = Berpengaruh nyata pada taraf 5% dan 1%. tn = Tidak berpengaruh nyata

Tabel 3 dan 4 merupakan hasil dari uji lanjut Tukey HSD yang menunjukkan bahwa hanya G2 yang memiliki nilai diameter buah lebih besar dibandingkan 2 pembanding. Tebal daging buah G2 nyata lebih besar daripada pembanding 1 dan tidak berbeda nyata dengan pembanding 2. Sedangkan untuk genotipe yang lain memiliki tebal daging buah yang lebih tipis daripada kedua pembanding. Panjang buah G6 (17.30 cm) berbeda nyata lebih besar daripada pembanding 1 (16.23 cm) dan pembanding 2 (16.40 cm).

Hasil pengamatan jumlah biji dari semua genotipe kandidat melon (G1 s/d G6) berbeda nyata dengan 2 pembanding. 6 genotipe kandidat tersebut nyata memiliki jumlah biji yang lebih banyak daripada pembanding 1 dan 2. Karakter bobot buah dari G4, G5, dan G6 nyata lebih rendah daripada kedua pembanding, serta G3 tidak berbeda nyata dengan pembanding 1. Sedangkan

genotipe yang memiliki bobot buah lebih besar daripada 2 pembanding yaitu G2.

Hasil pada pengamatan luas daun G1, G2, G3, G4, G5, dan G6 memiliki perbedaan yang nyata dengan pembanding 1 dan tidak berbeda nyata dengan pembanding 2 (Tabel 4). Semakin besar luas daun maka semakin tinggi fotosintat yang akan dihasilkan, sehingga semakin tinggi pula fotosintat yang ditranslokasikan. Fotosintat tersebut digunakan untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman (Amiroh, 2017). Hasil kadar brix yang diuji menunjukkan bahwa kedua pembanding lebih tinggi daripada G2, G3, G5, G6, namun berbeda nyata dengan G1 dan G4. penggunaan pupuk KNO₃ dapat menambah unsur kalium yang dibutuhkan tanaman untuk meningkatkan rasa manis pada buah (Kamaratih dan Ritawati, 2020). Kandungan gula yang relatif rendah diduga sebagai akibat dari pengaplikasian pupuk KNO₃ yang kurang optimal (Khumaero *et al.*, 2015). Diameter batang pada semua genotipe menunjukkan hasil yang tidak berbeda nyata kecuali pada G5 memiliki nilai yang paling rendah diantara genotipe yang lain.

Umur berbunga hermaphrodit dari 6 genotipe kandidat melon sangat berbeda nyata dengan 2 pembanding, umur berbunga dari kandidat nyata lebih cepat. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembungaan selain fase pertumbuhan, juga faktor lingkungan seperti suhu, curah hujan, cahaya dan panjang hari (Handayani dan Ashari, 2010). Umur panen berbanding lurus dengan umur berbunga hermaphrodit, yaitu semua kandidat melon memiliki umur panen yang nyata lebih cepat daripada kedua pembanding. Umur panen juga dipengaruhi oleh ketinggian tempat, umumnya melon lebih cepat panen yang ditanam di dataran rendah dibandingkan dataran menengah dan dataran tinggi (Afandi *et al.*, 2013).

Heritabilitas

Heritabilitas menyatakan perbandingan keragaman genetik terhadap keragaman total (ragam fenotip), yang biasanya dinyatakan dengan persen (%) (Amzeri, 2015). Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai heritabilitas dalam arti luas semua karakter yang diamati menunjukkan nilai yang tinggi. Nilai yang tinggi berarti semua karakter yang diamati lebih besar dikendalikan oleh genetik daripada lingkungan. Heritabilitas yang tinggi disebabkan oleh tingginya daya waris dari suatu

Tabel 3. Nilai rata-ran diameter buah, tebal daging buah, panjang buah, jumlah biji, dan bobot buah

Genotipe	Diameter Buah (cm)	Tebal Daging Buah (cm)	Panjang Buah (cm)	Jumlah Biji	Bobot Buah (g)
G1	16.50 bcd	3.87 a	16.20 c	420.67 b	2.17 bc
G2	17.53 e	5.13 f	16.23 c	487.00 c	2.85 e
G3	15.90 bc	4.30 b	15.93 c	434.00 b	2.17 bc
G4	14.73 a	4.47 bc	15.07 b	418.67 b	1.77 a
G5	15.63 ab	4.40 b	13.83 a	427.33 b	1.73 a
G6	16.23 bcd	4.67 cd	17.30 d	415.67 b	2.10 b
Pembandingan 1	16.80 cde	4.87 de	16.23 c	238.33 a	2.43 cd
Pembandingan 2	17.03 de	5.03 ef	16.40 c	236.33 a	2.60 de

Keterangan: Angka-angka yang diikuti huruf yang sama pada kolom yang sama tidak berbeda nyata berdasarkan uji lanjut Tukey HSD pada taraf 5%.

Tabel 1. Nilai rata-ran luas daun, kadar gula, diameter batang, umur berbunga hermaprodit dan umur panen

Genotipe	Luas Daun (cm)	Kadar Gula ($^{\circ}$ Brix)	Diameter Batang (cm)	Umur Berbunga Hermaprodit (HST)	Umur Panen (HST)
G1	226.66 a	12.20 d	1.07 ab	25.33 a	63.67 ab
G2	347.52 cd	10.13 b	1.17 b	25.67 a	65.33 c
G3	343.59 cd	9.17 a	1.17 b	24.33 a	64.67 bc
G4	273.18 ab	13.70 e	0.93 b	25.00 a	64.00 abc
G5	309.74 bc	9.13 a	0.90 a	25.67 a	63.67 ab
G6	264.69 ab	9.23 a	1.10 b	25.33 a	63.00 a
Envy	480.29 e	10.40 b	1.17 b	27.33 b	69.33 d
Action 434	380.66 d	11.20 c	1.13 b	27.33 b	68.33 d

Keterangan: Angka-angka yang diikuti huruf yang sama pada kolom yang sama tidak berbeda nyata berdasarkan uji lanjut Tukey HSD pada taraf 5%.

Tabel 5. Nilai Duga Komponen Ragam dan Heritabilitas dalam Arti Luas

Karakter	σ^2_e	σ^2_g	σ^2_p	h^2_{bs}	Kriteria
Diameter Buah	0.05	0.75	0.80	0.93	tinggi
Tebal Daging Buah	0.00	0.17	0.18	0.96	tinggi
Panjang Buah	0.025	1.06	1.08	0.97	tinggi
Jumlah Biji	117.92	8754.33	8872.26	0.98	tinggi
Bobot Buah	0.01	0.14	0.15	0.92	tinggi
Luas Daun	514.93	6143.65	6658.59	0.92	tinggi
Kadar Gula	0.08	2.66	2.75	0.96	tinggi
Diameter Batang	0.005	0.009	0.01	0.62	tinggi
Umur Berbunga Hermaprodit	0.27	2.44	2.72	0.89	tinggi
Umur Panen	0.26	5.36	5.63	0.95	tinggi

sifat genetik pada tanaman terhadap keturunannya (Pujiwidodo, 2016). Menurut (Zulfikri *et al.*, 2015), Suatu sifat yang dikendalikan oleh genetik akan sangat memungkinkan untuk di turunkan kepada keturunannya, namun untuk sifat yang dikendalikan oleh lingkungan tidak dapat diwariskan kepada keturunannya.

Korelasi antar Karakter Kuantitatif

Tabel 6 memperlihatkan hasil uji korelasi linear antar karakter kuantitatif menunjukkan bahwa karakter diameter buah berkorelasi negatif dengan jumlah biji. Karakter bobot buah berkorelasi positif dengan panjang buah dan tebal daging buah, hal tersebut menunjukkan bahwa genotipe yang memiliki panjang buah tinggi dan tebal daging buah yang tebal, maka cenderung akan memiliki bobot buah yang besar. Tebal daging buah juga berkorelasi positif dengan luas daun. Umur

Tabel 6. Korelasi Linear antar Karakter Kuantitatif Melon

Peubah	DB	TDB	PB	JB	BB	LD	KG	DBT
TDB	-0.115	-						
PB	-0.020	0.295	-					
JB	-0.561**	-0.351	-0.211	-				
BB	-0.319	0.667**	0.576**	-0.249	-			
LD	-0.065	0.611**	0.079	0.665**	0.489*	-		
KG	0.327	-0.206	-0.074	-0.109	-0.142	-0.268	-	
DBT	-0.310	0.343	0.487*	-0.169	0.429*	0.275	0.231	-
UBH	0.488**	0.550**	0.171	0.781**	0.415*	0.587**	0.029	0.018
UP	0.149	0.579**	0.208	0.834**	0.580**	0.850**	0.032	0.316

Keterangan : *, ** = Berbeda nyata terhadap $r=0$ masing masing pada taraf 5% dan 1%; DB=Diameter batang; TDB= Tebal daging buah; PB= Panjang buah; JB= Jumlah biji; BB= Bobot buah; LD= Luas daun; KG= Kadar gula; DBT= Diameter batang; UBH= Umur berbunga hermaprodit; UP= Umur panen.

berbunga hermaprodit berkorelasi positif dengan umur panen, keduanya juga berkorelasi positif dengan karakter tebal daging buah, jumlah biji, bobot buah, dan luas daun.

KESIMPULAN

Kandidat G2 memiliki nilai diameter buah, tebal daging buah, jumlah biji, dan bobot buah yang lebih besar dibandingkan dua varietas pembanding. Nilai kadar gula tertinggi terdapat pada kandidat G4 yaitu 13,80%. Keenam pembanding memiliki umur panen lebih pendek dibandingkan dua varietas pembanding. Nilai heritabilitas karakter kuantitatif berkisar 0.62-0.98 dan terdapat korelasi antar karakter (positif dan negative) diantara karakter yang diamati.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. A., Sulistyono, R., & Herlina, N. (2013). Respon Pertumbuhan Dan Hasil Lima Varietas Melon (*Cucumis Melo L.*) Pada Tiga Ketinggian Tempat. *Jurnal Produksi Tanaman*, 1(4), 342–352.
- Amiroh, A. (2017). *Pengaplikasian Dosis Pupuk Bokashi dan KNO 3 (Ana Amiroh)* 25. 3, 25–36.
- Amzeri, A. (2015). *Dasar-Dasar Pemuliaan Tanaman* (1st ed.). Bangakalan: UTM Press.
- Amzeri, A., Badami, K., Khoiri, S., Umam, A. S., Wahid, N., & Nurlaella, S. (2020). Karakter morfologi, heritabilitas dan indeks seleksi terboboti beberapa generasi F1 Melon (*Cucumis melo L.*). *Jurnal Agro*, 7(1), 42–51. <https://doi.org/10.15575/6244>
- Dan, L. I., Rakitan, H., & Ipb, P. (2013). *Prosiding Seminar Nasional 2013, Pekanbaru. November*, 128–135.
- Daryono, B. S., & Nofriarno, N. (2018). Pewarisan Karakter Fenotip Melon (*Cucumis melo L.* 'Hikapel Aromatis') Hasil Persilangan ♀ 'Hikapel' dengan ♂ 'Hikadi Aromatik.' *Biosfera*, 35(1), 44. <https://doi.org/10.20884/1.mib.2018.35.1.586>
- Daryono, B. S., Maryanto, S. D., Nissa, S., & Aristya, G. R. (2016). Analisis Kandungan Vitamin Pada Melon (*Cucumis melo L.*) Kultivar Melodi Gama 1 dan Melon Komersial. *Biogenesis: Jurnal Ilmiah Biologi*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.24252/bio.v4i1.1113>
- Handayani, D. R., & Ashari, S. (2010). Uji multilokasi beberapa Genotipe Melon (*Cucumis melo L.* var. Makuwa) di tiga wilayah. *J. Produksi Tanaman*, 7(11), 2010–2017.
- Kamaratih, D., & Ritawati, R. (2020). Pengaruh Pupuk Kcl Dan Kno3 Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Melon Hibrida (*Cucumis melo L.*). *Hortuscoler*, 1(02), 48–55. <https://doi.org/10.32530/jh.v1i02.255>
- Khumaero, W. W., Efendi, D., Suwarno, W. B. & Sobir. (2015). Evaluasi Karakteristik Hortikultura Empat Genotipe Melon (*Cucumis melo L.*) Pusat Kajian Hortikultura Tropika IPB. *Jurnal Hortikultura Indonesia*, 5(1), 56. <https://doi.org/10.29244/jhi.5.1.56-63>
- Nasir, M. & Jufri, M. W. (2015). e-Journal Penelitian Pendidikan IPA. *E-Journal Penelitian Pendidikan IPA*, 1(2), 12–23.
- Salamah, U., Saputra, H. E., & Herman, W. (2021). Karakterisasi Buah Dua Puluhan Enam Genotipe Melon pada Media Pasir Sistem Hidroponik. *PENDIPA Journal of Science Education*, 5(2), 195–203. <https://doi.org/10.33369/pendipa.5.2.195-203>

203

- Sari, I. P., Saptadi, D., & Setiyawan, A. (2019). The Appearance of 9 Candidates of Melon (*Cucumis melo* L.) Hybrid Varieties. *Jurnal Produksi Tanaman*, 7(4), 643–651
- Setiawati, R., & Bafdal, N. (2020). Dampak Kualitas Air Tanah Terhadap Kualitas Melon (*Cucumis melo* L.). *Agrotekma: Jurnal Agroteknologi Dan Ilmu Pertanian*, 4(2), 83–93. <https://doi.org/10.31289/agr.v4i2.2868>
- Zulfikri, Hayati, E., & Nasir, M. (2015). Penampilan Fenotipik, Parameter Genetik Karakter Hasil dan Komponen Hasil Tanaman Melon (*Cucumis melo*). *Floratek*, 10(2), 1–11.